



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
 Reviewed : 01/06/2024
 Accepted : 02/06/2024
 Published : 04/06/2024

Anggra Agastyassa
 Owie¹
 Edy Wibowo²

PROSES PENCIPTAAN FILM PADA MATAKULIAH FILM WORKSHOP DI JOGJA FILM ACADEMY

Abstrak

Film, sebagai jenis seni yang kompleks dan media komunikasi yang unik, memiliki kemampuan untuk memengaruhi semua lapisan sosial masyarakat. Film tidak hanya merupakan sarana hiburan yang luar biasa, tetapi mereka juga memberi Anda semacam pengalaman yang membuat Anda merasa seperti Anda berada di dunia yang tidak terbayangkan. Workshop film mendorong mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda bekerja sama, seperti sutradara, aktor, penulis skenario, dan editor. Kerja sama ini dapat memperluas pandangan mereka dan memberi mereka inspirasi baru. Workshop memberi siswa kesempatan untuk mencoba hal-hal baru dan meningkatkan keterampilan teknis mereka dengan mengajari mereka berbagai teknik pembuatan film, seperti penggunaan kamera dan pencahayaan hingga editing dan efek suara. Selama workshop, siswa dapat menerima umpan balik langsung dari instruktur dan sesama siswa tentang apa yang mereka lakukan. Dalam artikel ini, metode penciptaan mengikuti langkah-langkah yang termasuk eksplorasi, eksperimentasi, dan perwujudan dalam proses penciptaan. Dalam langkah penciptaan, diharapkan karya akan dibuat. Proses persiapan, produksi, dan setelah produksi biasanya menggunakan metode penciptaan. Tahap pertama adalah eksplorasi, proses eksplorasi diawali dengan pemilihan director, pemilihan producer, pemilihan production designer, pemilihan director of photography. Tahap kedua adalah eksperimentasi, dalam proses eksperimentasi diawali dengan riset, final draf, pemilihan crew, budgeting, scheduling, location hunting, casting, reading, rehearsal, fitting & make up test, request & order art preparation, test camera, final PPM. Tahap terakhir adalah perwujudan dilakukan dalam produksi, penyutradaraan dan pasca produksi.

Kata Kunci: Film, Workshop, Penciptaan, Mahasiswa

Abstract

Film, as a complex type of art and a unique communication medium, has the ability to influence all social levels of society. Not only are movies a great means of entertainment, but they also give you a kind of experience that makes you feel like you are in an unimaginable world. Film workshops encourage students with different backgrounds to work together, such as directors, actors, screenwriters and editors. This collaboration can broaden their views and give them new inspiration. Workshops give students the opportunity to try new things and improve their technical skills by teaching them a variety of filmmaking techniques, such as camera use and lighting to editing and sound effects. During workshops, students can receive direct feedback from the instructor and fellow students about how they are doing. In this article, the creation method follows steps that include exploration, experimentation, and embodiment in the creation process. In the creation step, it is hoped that a work will be created. The preparation, production and post-production processes usually use the creation method. The first stage is exploration, the exploration process begins with selecting a director, selecting a producer, selecting a production designer, selecting a director of photography. The second stage is experimentation, the experimentation process begins with research, final draft, crew selection, budgeting, scheduling, location hunting, casting, reading, rehearsal, fitting & make up test, request & order art preparation, camera test, final PPM. The final stage is the realization carried out in production, directing and post-production.

Keywords: Film, Workshop, Creation, Students

^{1,2}Akademi Film Yogyakarta
 email: Anggraowie@afy.ac.id¹, edywibowo@afy.ac.id²

PENDAHULUAN

Film, sebagai jenis seni yang kompleks dan media komunikasi yang unik, memiliki kemampuan untuk memengaruhi semua lapisan sosial masyarakat. Film tidak hanya merupakan sarana hiburan yang luar biasa, tetapi mereka juga memberi Anda semacam pengalaman yang membuat Anda merasa seperti Anda berada di dunia yang tidak terbayangkan. Film dapat menimbulkan perasaan yang kuat dan melibatkan orang dengan dunia "di luar sana" dan kehidupan orang lain secara langsung. Metode pembelajaran Film Workshop dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif siswa perfilman karena siswa akan terlibat secara aktif dalam kegiatan praktik langsung yang berkaitan dengan pembuatan film.

Film adalah kombinasi upaya untuk menyampaikan pesan melalui gambar bergerak, teknologi kamera, warna, dan suara. Menurut (Susanto, 1982:60) unsur-unsur tersebut dilatar belakangi oleh suatu cerita yang berisi pesan yang ingin disampaikan sutradara kepada khalayak film. Effendi (1986, 239) menggambarkan film sebagai produk budaya dan media ekspresi seni. Film adalah kombinasi dari berbagai teknik komunikasi massa, seperti fotografi dan rekaman suara; seni rupa, teater, sastra, dan arsitektur; dan musik. Menurut Effendy (2000: 207), teknik perfilman telah menciptakan gambar yang semakin mendekati kenyataan melalui peralatan dan pengaturannya. Penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar-benar terjadi di depan mereka dalam suasana gelap bioskop. Atmosfer yang kuat ini dapat memengaruhi pikiran penonton sehingga perbedaan antara realitas film dan realitas kehidupan menjadi tidak jelas (Van Zoest, 1993:112). Selain itu, film dianggap memiliki jangkauan, realisme, efek emosional, dan popularitas yang luar biasa, yang membuatnya sebagai alat yang sangat baik untuk menyampaikan pesan.

Mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif selama workshop dengan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti menulis skenario, mengarahkan adegan, berperan dalam adegan, dan melakukan editing. Ini akan memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan lebih baik dan terlibat secara langsung dalam proses pembuatan film. Workshop film mendorong siswa dengan latar belakang yang berbeda bekerja sama, seperti sutradara, aktor, penulis skenario, dan editor. Kerja sama ini dapat memperluas pandangan mereka dan memberi mereka inspirasi baru. Workshop memberi siswa kesempatan untuk mencoba hal-hal baru dan meningkatkan keterampilan teknis mereka dengan mengajari mereka berbagai teknik pembuatan film, seperti penggunaan kamera dan pencahayaan hingga editing dan efek suara. Selama workshop, siswa dapat menerima umpan balik langsung dari instruktur dan sesama siswa tentang apa yang mereka lakukan. Ini membantu mereka memperbaiki karya mereka dan meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan. Workshop film mendorong kreativitas dan inovasi melalui eksperimen dan kolaborasi. Mahasiswa diminta untuk berpikir di luar batas konvensional dan menemukan cara baru untuk menyampaikan ide mereka melalui film. Workshop film memungkinkan siswa menerapkan ide teoritis yang mereka pelajari di kelas ke dalam situasi dunia nyata. Ini membantu mereka memahami ide-ide tersebut dengan lebih baik dan menunjukkan bagaimana ide-ide tersebut berfungsi dalam proses produksi film. Tujuan film workshop umumnya mencakup peningkatan keterampilan teknis mahasiswa, pengembangan kreativitas, pemahaman tentang industri film, dan membangun jaringan dalam komunitas perfilman. Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk membuat proyek film pendek. Workshop ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi mereka yang tertarik untuk terlibat dalam industri film atau ingin meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pembuatan film.

METODE

Karya seni memiliki nilai inovasi dan prosesnya dapat diamati dan diakui (Mika Hannula et al., 2005, 109-118). Dalam proses ini, pendekatan penciptaan David Campbell (1993) digunakan, yang terdiri dari lima tahap yang diuraikan di bawah ini. Tahap persiapan adalah tahap pertama dalam proses kerja. Ini memungkinkan Anda untuk memahami dasar masalah dan semua masalah yang muncul. Pada tahap kedua, konsentrasi, seniman berkonsentrasi pada berbagai masalah objek yang dihadapinya. Penghayatan batin seniman pada objek masalah semakin dalam, kuat, dan kuat. Pada tahap inkubasi, seniman dapat meletakkan berbagai persoalan objek yang digulati dengan jarak dan waktu yang dibiarkan mengambang. Dengan

menyelidiki dan menyelesaikan masalah, seorang bijak akan mencapai kematangan spiritual. Selama proses ini, berbagai kombinasi ide dan perenungan berkembang. Tahap iluminasi, yaitu suatu proses di mana seniman bekerja pada fase untuk menghasilkan konsep dasar karya mereka. Verifikasi dan produksi adalah tahapan terakhir. Ini adalah tahapan implementasi kerja, mulai dari tahap

Dalam artikel ini, metode penciptaan mengikuti langkah-langkah yang termasuk eksplorasi, eksperimentasi, dan perwujudan dalam proses penciptaan. Dalam langkah penciptaan, diharapkan karya akan dibuat. Proses persiapan, produksi, dan setelah produksi biasanya menggunakan metode penciptaan. Namun, pada titik ini, proses ini dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu Pertama, proses eksplorasi dimulai. Langkah eksplorasi di mana ide dan tema dibuat Menurut Gustami (2007), penyelidikan dilakukan untuk menghasilkan inovasi produk, teknik, dan *crochet* pada penyekat ruang menggunakan materi *vetterban*. Metode yang digunakan adalah pendekatan dalam pembuatan karya seni.

Hasil percobaan digunakan sebagai dasar untuk pembuatan karya yang sejalan dengan konsep pencarian unik. Konsep karya dibagi menjadi tiga komponen: teknis, estetis, dan presentasi. Konsep teknis membahas bagaimana warna diciptakan secara teknis dalam sajian film, sedangkan konsep estetis berkaitan dengan cara karya video menekankan elemen visual sebagai seni. Dalam penggunaan bahasa visual, simbol warna digunakan untuk menggambarkan tujuh alam yang terlibat dalam proses perwujudan manusia. Setelah *prototype* yang dibuat diimplementasikan, tahapan kelima implementasi dievaluasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ini adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan menggunakan teknik statistik atau hitungan lainnya (Gunawan, 2013). Penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moloeong, 2012). Penelitian deskriptif adalah yang paling dasar. Penelitian ini menyelidiki bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena ilmiah dan rekayasa manusia. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada (Sukmadinata, 2007).

Karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kualitatif, analisis terdiri dari penjelasan fenomena yang terjadi (deskriptif) dan interpretasi makna yang terkandung di balik fenomena tersebut (interpretatif) (Mappiare, 2009).

Berdasarkan data tersebut, proses analisis penelitian ini dimulai dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis data dengan menggunakan metode yang digariskan oleh Miles dan Huberman, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data: Pengumpulan data terjadi di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini dilakukan untuk menentukan pendekatan yang tepat untuk mengumpulkan data, serta untuk menentukan topik dan kedalaman data yang akan dikumpulkan selama proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data: Analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk mendapatkan kesimpulan akhir dan verifikasi.
3. Penyajian data: Mengelompokkan data yang telah direduksi disebut penyajian data. Label dan metode lain digunakan untuk mengkategorikan data.
4. Penarikan kesimpulan (verifikasi) Kegiatan analisis ini lebih fokus pada penafsiran data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi

Pada saat pertemuan pertama mata kuliah film workshop, masing-masing mahasiswa diminta untuk memberikan 1 ide cerita kepada dosen pembimbing, mas Edy. Beberapa ide diberikan umpan balik untuk kemudian jadi dikembangkan. Pertemuan selanjutnya, mahasiswa yang ingin menjadi Script Writer membawa ide mereka masing-masing untuk dipresentasikan kepada teman sekelas. Berikut nama-nama Script Writer dan judul filmnya:

1. Fahriza Hasna Fauzan - Sebagaimana Hari Yang Lain
2. Fahriza Hasna Fauzan - Pitching: Proposal Mentari Kepada Dirinya Sendiri

3. Tri Yuni Aulia - Hari Hari Huru Hara
4. Dendi Jumiarsyah - Cinta Dapur Doa
5. Khafif Fuad Atsari - SAMAEL: Kami berangkat dari tanah yang paling kotor
6. Efri Oktavianto - *2 pembunuh bertemu untuk menghilangkan jejak
7. Efri Oktavianto - *curhatan hidup manusia dengan pocong
8. Apip Bukhori - *Lansia mengalami Pubertas Kedua

Setiap ide diberikan sesi tanya jawab, mahasiswa dan dosen pembimbing akan bertanya apapun tentang ide tersebut. Calon Script Writer juga diperkenankan mencalonkan diri sebagai Sutradara sekaligus dengan ide ceritanya sendiri jika terpilih atau ide cerita dari yang lain.

a. Pemilihan Director

Calon-calon sutradara mempersiapkan Director's Treatment untuk dipresentasikan kepada teman sekelas. Mereka hanya diperkenankan memilih ide cerita yang sudah dipresentasikan oleh calon Script Writer di pertemuan sebelumnya. Setiap presentasi diberikan waktu dan sesi tanya jawab. Setelah semua calon sutradara mempresentasikan treatment nya, dosen pembimbing akan memberikan feedback dan pertimbangan. Berikut nama-nama sutradara dan judul filmnya:

1. Angel Ching - Sebagaimana Hari Yang Lain
2. Tri Yuni Aulia - Hari Hari Huru Hara
3. Dara Marsa Ardini - Sebagaimana Hari Yang Lain
4. Efri Oktavianto -
5. Dendi Jumiarsyah -

Tahap terakhir dari sesi ini adalah voting dari mahasiswa. Script Writer dan Director terpilih adalah Tri Yuni Aulia.

b. Pemilihan Producer

Pertemuan selanjutnya, calon Produser akan mempresentasikan deck yang berisi budgeting, scheduling, rencana distribusi, dll. Saat itu yang mencalonkan hanya Izmi Rahmadani dan Alfian Hermawan, mereka maju bersama. Karena tidak ada lagi yang mencalonkan diri, makan secara otomatis mereka menjadi Producers. Tapi, tetap dengan catatan dari dosen pembimbing dan director.

c. Pemilihan Production Designer

Minggu berikutnya giliran pemilihan Production Designer, dengan 3 orang calon yaitu Ridho Sinaga, Dendi Jumiarsyah, dan Abdul Rahman. Mereka membangun dunia cerita lalu mempresentasikannya kepada teman sekelas. Sama seperti proses pemilihan sebelumnya, teman-teman dan dosen memberikan pertanyaan. Tahap terakhir adalah voting, sutradara memiliki 30% suara dari total mahasiswa kelas A. Hasil akhir dengan peraih suara terbanyak Abdul Rahman.

d. Pemilihan Director of Photograpy

Hari yang sama dengan pemilihan Production Designer, saatnya pemilihan DoP. Sebelumnya calon DoP diarahkan untuk ngobrol mengenai konsep bersama Sutradara dan calon PD untuk menyusun konsep cinematography yang akan dipresentasikan saat pemilihan. Terdapat 5 orang calon DoP yaitu: Fransiskus Raydina Galih, Ezra Lisnawan, Adilla Dwi Bima, Thoriq Abdul, dan Zinedine Zidane. Setelah melakukan tahap voting dengan 30% suara director dari total mahasiswa kelas A, peraih suara terbanyak adalah Zinedine Zidane.

Eksperimentasi

a. Riset

Pada saat pengembangan ide cerita, Alfian, Izmi, Tya, Abdul melakukan riset di KRL Jogja - Solo. riset ini dilakukan untuk mengetahui orang-orang karyawan yang habis balik dari kerja naik KRL dan juga meninjau posibilitas lokasi KRL buat shooting. Setelah pertimbangan produksi dan kreatif tidak memungkinkan untuk melakukan shooting di dalam kereta. Dan juga kereta jogja - solo kurang mendukung untuk dijadikan set.

Tim Development mengembangkan cerita dan mengganti background Ayu(karakter utama) jadi karyawan di toko tekstil. Tim development mengajak teman-teman satu kelas untuk melakukan riset dan mencari tempat toko tekstil/pabrik serta mewawancarai dan memfoto lokasi. Semua hasil riset di upload di google drive. Pada hari selanjutnya kita mengadakan diskusi bersama dosen dan teman-teman untuk menimbang hasil riset. Banyak masukan dari dosen,tempat toko tekstil ini sangat bagus secara value produksi dan juga sebagai background karakter Ayu. Tetapi setelah menimbang beberapa hal lainnya akhirnya tim development harus

mengganti background pekerjaan Ayu lagi. Salah satu yang jadi pertimbangan adalah akses lokasi yang sulit untuk dijangkau tim produksi karena kebanyakan lokasi masih berjualan dan tim produksi tidak mungkin untuk ijin menutup lokasi.

Dari hasil riset yang sudah dilakukan akhirnya tim development mengganti lagi background pekerjaan Ayu (karakter utama) menjadi customer service. Berdiskusi dengan dosen dan mendapatkan acc karena itu yang paling bisa possible untuk kita bangun set.

b. Final Draft

Sesuatu yang ditunggu akhirnya sudah sampai dengan melewati proses yang cukup panjang. Tim development akhirnya mengirimkan draft yang terbaru ke mas lulu selaku dosen pembimbing. Dari draft terakhir mas lulu sudah senang dan ingin mendiskusikan secara langsung. Masih ada beberapa masukan dari dosen pembimbing, tetapi dari draft ini sudah bisa untuk di kirim ke mas ifa. Dari mas ifa memberikan masukan juga. Setelah merevisi dari beberapa saran dan masukan akhirnya draft ini sudah bisa menjadi acuan untuk produksi

c. Pemilihan Crew

Hari yang sama saat pitching PD dan DoP, produser sudah memberikan list divisi melalui grup Whatsapp. Mahasiswa memilih job desc sendiri tanpa paksaan. Setelah selesai pemilihan PD dan DoP, produser memilih crew sesuai yang diinginkan individu. Beberapa divisi yang belum terisi seperti make up, wardrobe, dan tim BTS, maka Line Producer bersama Producer akan mencari dari luar anggota kelompok seperti adik atau kakak tingkat, dan dari kampus lain. Total crew pada produksi kali ini berjumlah 72 orang dari proses pre production hingga distribusi.

d. Budgeting

Produser sudah membuat budget summary yang kemudian dipresentasikan ke teman-teman sekelas. Ada beberapa masukan dari teman-teman dan dosen pembimbing yang nantinya akan jadi pertimbangan produser dalam membuat RAB. dosen pembimbing memberikan saran untuk produser tidak membuat budgeting yang terlalu bengkak, teman-teman pun juga memberikan arahan untuk mencoba pitching fresh money ataupun soft money. Dari masukan itu Alfian dan Izmi merevisi RAB bersama Line Produser yaitu Efri.

Dengan berjalanya proses pra produksi beberapa kali ada perubahan RAB untuk menyesuaikan dengan kondisi, selain itu kita juga menyepakati dengan teman-teman satu kelas untuk menentukan jumlah iuran sesuai kemampuan masing-masing, Dan pada akhirnya RAB lock di Rp 14.512.825 dengan jumlah mahasiswa 26 mahasiswa semester 5, dan 5 mahasiswa semester 3 dan mendapatkan hasil iuran Rp 14.500.000

Selain pendanaan mandiri dengan iuran satu kelas, produser juga mengajak kerja sama dengan beberapa vendor untuk memberikan support berupa diskon harga sewa. Alhasil mendapatkan support paling tidak 30% bahkan sampai ada juga yang 100% support. Dari kerja sama itu yang membuat budget produksi menjadi hemat dan teman-teman pun bahagia.

e. Scheduling

Producer membuat timeline mingguan, lalu ditindaklanjuti oleh Line Producer untuk pre production dan production menjadi daily schedule. Proses scheduling didiskusikan bersama antara astrada dan producer dengan menyesuaikan jadwal kelas dan JOFAFEST. Jadwal shooting sudah di locked 6 minggu sebelumnya untuk booking equipment. Scheduling juga didiskusikan bersama kelompok kelas B agar tidak bentrok dan menjaga perdamaian.

Proses pre production cukup molor karena banyak hal diluar dugaan, lokasi yang tak kunjung locked karena belum dapat yang pas, diskusi yang tidak menemukan solusi atau jalan tengah membuat meeting demi meeting banyak membahas persoalan yang sama, yaitu set lokasi. Terlebih, saat mendekati hari H shooting, Art Director, Ridho Sinaga kecelakan. Alhasil, master props Abyan Davril naik menjadi Art Director. Diselingi dengan kurangnya komunikasi di tim art kepada anggotanya, mengakibatkan bingungnya crew dengan konsep yang sudah di planing sejak awal. Namun, dengan kerjasama yang baik antar crew, kami bahu membahu mencari solusi terbaik saat itu.

f. Breakdown Script

Tahap ini dimulai setelah script conference, 1st Assistant Director, Dara Marsa Ardini, dan 2nd Assistant Director, Angel Ching, membacakan script dibantu oleh beberapa crew lain untuk membacakan dialog. Script conference diwajibkan untuk semua chief dan anggota tim tetap disarankan untuk hadir menyimak. Script conference dihadiri juga oleh dosen

pembimbing, Mas Loeloe yang memberikan banyak sekali masukan yang membuat kami tersadar dimana bolongnya cerita atau dunia yang dibangun di pada Draft pertama ini. Malam yang panjang untuk menggodok cerita hingga buat pusing kepala, tapi yang terpenting ada bagaimana akhirnya kami belajar membangun dunia cerita yang kuat.

Setelah script draft 2 released, 1st Assistant Director, Dara Marsa Ardini, membuat membacakan kembali script Draft 2, karena cukup banyak perubahan dari Draft sebelumnya. Setelah itu master breakdown yang buat oleh 1st AD dipresentasikan kepada semua crew pada PPM #1 (Pre Production Meeting 1). Dari sini crew sudah juga sudah punya catatan untuk ditanyakan atau didiskusikan. Dari sana crew akan membuat breakdown sesuai kebutuhan dari divisi masing-masing, yang akan dipresentasikan di PPM#2.

g. Location Hunting

Setelah Script Conference, Location Manager, Robertus Oktavian dan tim akan hunting lokasi berdasarkan references dari Director. Producer, Line Producer, dan Director pun turut mencari untuk kemudian dikunjungi oleh tim lokasi menanyakan availability, syarat dan ketentuan. Proses hunting hanya boleh di sekitar Jogja, menimbang possibility produksi.

Setelah mendapatkan beberapa opsi, Line Producer, Efri, menyusun jadwal untuk visit lokasi. Visit hanya dilakukan oleh semua Chief yang kemudian akan memberikan feedback untuk bahan pertimbangan sebelum location locked. Berikut lokasi yang kami kunjungi:

1. Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia
2. Ideazone Private Office & Coworking Space (Locked)
3. Coworking Space UGM
4. Lapangan Tenis Green House

Malam harinya Line Producer mengadakan meeting online oleh seluruh chief untuk memutuskan lokasi set setelah mempertimbangkan banyak hal seperti set, suara, akses teknis, lokasi parkir, budget, dll. Akhirnya kami memilih 2 lokasi yaitu di Ideazone dan Lapangan Tenis.

h. Casting

Proses yang cukup lama karena mencari talent yang sesuai dengan karakter referensi dari tya (sutradara). Mencari talent melalui instagram dan nanya ke casting directing jogja yang dikenal. Mereka memberikan beberapa opsi pilihan talent dan casting director kita Fahriza Hasnan menghubungi talent tersebut yang kemudian diminta mengirimkan video melalui whatsapp. Ada beberapa kandidat yang sudah dipilih oleh tya, diantaranya:

1. Nunung Rieta as Ayu
2. Joanna Dyah as Ayu
3. Niek Kinasih as Ayu
4. Dinar as Ayu
5. Yudhi Dalbo as Alex
6. Thoriq Abdul as Eko
7. Ninda as Sandra
8. Yolla as Sandra

Talent Ayu memang lumayan sulit karena mencari look perempuan umur 30an dan sudah memiliki anak. Pada akhirnya Tya, Alfian, Izmi, Hasnan memutuskan untuk memilih kandidat yang akan di casting secara offline dengan beberapa pertimbangan selain look yaitu schedule dan juga fee yang akan mempengaruhi timeline dan budget produksi. Kandidat terpilih :

1. Joanna Dyah as Ayu
2. Yudhi Dalbo as Alex
3. Yolla as Sandra
4. Thoriq Abdul as Eko

Untuk extras kita mengajak teman-teman JFA dari adik tingkat maupun kakak tingkat karena butuh lumayan banyak extras. Pengisi suara ibu diisi oleh ibu Ani Lestari (ibu kost Izmi dan Dara), dan anak diisi oleh tya.

Casting pada project ini cukup memberikan banyak pelajaran diantaranya komunikasi antar divisi yang berkaitan dan juga dengan dosen pembimbing harus intens. Menerima dan memilah masukan saran dari teman-teman dan dosen dengan baik. Dan juga mempersiapkan semuanya dari awal supaya proses produksi bisa berjalan dengan lancar tanpa ada kendala.

i. Reading

Ketika talent sudah lock efri selaku line produser langsung membuat schedule reading pertama. Tetapi lumayan sulit untuk mempertemukan talent karena perbedaan schedule masing-masing. Reading dilakukan selama 4x dari 27 september, 2 november.

j. Rehearsal

Pada saat yang bersamaan proses rehearsal digabung dengan reading karena waktu yang sudah mepet dengan produksi. Tya mengarahkan talent berdasarkan gambaran set. Cukup lumayan efektif dalam menghemat waktu tetapi lebih bagus lagi jika bisa dilakukan langsung di set. Rehearsal juga dilakukan ketika proses syuting.

k. Fitting & Make Up Test

Proses Final Fitting dan Make Up test dilaksanakan di Pendopo, Kampus 2, pada hari Jumat, 3 November 2023 berbarengan dengan Big Reading. Karena sudah final, semua harus dipastikan sudah 90% ready. Tidak hanya make up dan mencoba pakaian dan sepatu, pada pertemuan ini kami juga melakukan rehearsal untuk memastikan pakaian yang digunakan sesuai dengan kebutuhan cerita dan peradeganan.

l. Request & Order

Semua divisi mengirimkan request & order sesuai dengan kebutuhan pada saat produksi. Production Assistant bertugas untuk mengumpulkan dari masing-masing divisi yang nantinya di serahkan ke Line Produser. Pada proses ini akan terjadi negosiasi dengan chief ketika over budget. Tidak dipungkiri jika akan ada perdebatan antara line produser dengan HOD tetapi hal ini sangat diperlukan supaya proses produksi berjalan lancar tanpa ada yang merasa kekurangan dan juga kelebihan.

m. Art Preparation

Tim art sudah melakukan preparation dari 2 minggu sebelumnya, dan mulai setting H-1 sebelum shooting. Tim art sudah bisa mulai dari pukul 8 pagi untuk preparation, namun terlambat dan membuat waktu overtime meski sudah banyak bantuan dari teman-teman. Karena masih banyak yang belum terselesaikan, pada pagi hari mereka menambah kecepatan kerja untuk segera ready.

n. Test Camera

Test camera ada salah satu tahap pre production yang tidak kalah penting, tidak hanya untuk untuk kamera saja, namun semua aspek yang mempengaruhi shooting akan disimulasikan. Aspek yang dimaksud diantaranya:

1. Kamera dan cahaya
2. Make Up dan Wardrobe
3. Visual effect
4. Tata artistik
5. Workflow

o. Final PPM

Semua divisi mempresentasikan hasil pre production yang nantinya akan di cross check sama tim produksi.

Beberapa hal yang di cek :

1. Booking vendor alat.
2. Catering
3. Callsheet Release
4. Location Booklet
5. Perijinan lokasi
6. Photo Board paper
7. Traffic Unit Manager
8. Report Directing team kesiapan talent
9. Dan semua kesiapan crew sebelum produksi

Dalam proses ini dibutuhkan ketelitian untuk cek kesiapan dari semua sisi divisi. Ada beberapa hal yang belum dikerjakan tetapi dengan kerjasama tim yang bagus alhasil semua sudah siap untuk produksi.

Perwujudan

Pada hari Minggu, 5 November 2023 kami kelompok kelas A melaksanakan shooting di Ideazone Private Office & Coworking Space. Diwali dengan scene 1, salah satu scene paling

berat karena banyak extras. Proses shooting awalnya lancar berjalan sesuai rencana. Dosen pembimbing, Mas Loeloe hadir untuk memantau kinerja kami.

Di shot pertama Mas Loeloe memberikan saran kepada Produser (Izmi dan Alfian), dan Sutradara (Tya) bahwa peradeganan di shot pertama ini kurang masuk akal di dunia penceritaan, maka beliau menyarankan untuk mengubah peradeganan shot pertama. Kami sepakat untuk menuruti saran dari beliau, namun karena terdapat perbedaan interpretasi antara Tya dan Mas Loeloe membuat crew lain ikut bingung. Crew di set diajak berdiskusi bersama untuk menyatukan visi. Mas Loeloe langsung turun ke set dan mengajarkan kami bagaimana cara berkomunikasi di set, mulai dari mengarahkan talent, extras, hingga mengkoordinir crew. Proses yang cukup rumit dan memakan waktu yang lama hingga lebih dari 5 jam untuk set basement, molor hampir 3 jam. Berhubung sudah molor panjang diawal, kami memutuskan untuk makan siang secara bergantian dan paralel.

Scene berikutnya kami sudah mulai terbiasa dengan flow yang ada. Meskipun masih kurang gesit, tapi semua berusaha saling support. Koordinasi dari tim penyutradaraan kurang berjalan dengan baik, banyak crew bingung karena arahan yang kurang jelas dari set. Misalnya arahan untuk talent stand by set dan arahan tim make up & wardrobe untuk final check dan persiapan scene berikutnya, salah satu akibatnya talent terlalu lama menunggu tanpa kejelasan.

Suasana shooting semakin memanas ketika malam karena mengejar waktu karena sudah overtime. Tim lokasi ketar ketir karena sudah berulang diingatkan oleh penjaga kantor yang sudah waktunya pulang. Berusaha untuk saling mengingatkan dan saling support agar kinerja semakin cepat. Tapi, tetap saja kinerja crew belum bisa secepat yang diharapkan. Semakin malam, semakin banyak support dari kakak tingkat yang bertamu. Berbagai jenis refreshment dihadiahkan untuk menyemangati kami, hingga produksi tidak perlu mtm saking banyaknya. Akhirnya kami wrap sekitar jam 23.30 WIB. Crew kompak untuk segera membersihkan set dan pulang.

Kinerja dari tim art mungkin kurang, karena Ridho sebagai Art Director kecelakaan, sehingga Abyan naik menggantikan Ridho kurang waktu dan untuk mempelajari konsep yang sudah disepakati sebelumnya. Walaupun begitu, tim art adalah salah satu tim dengan solidaritas yang kuat, bahu membahu dan saling support untuk membangun set. Mengejar waktu untuk membereskan set lokasi seperti semula, karena penjaga lokasi sudah waktunya pulang 3 jam sebelumnya.

Proses cleaning setelah shooting memang memakan waktu dan tenaga yang sudah sisa secuil. Tim lokasi (Robert dan Desko) dan unit produksi (Eleh, Bika, Salman) pulang paling akhir, mereka memastikan semuanya sudah beres tanpa terkecuali. Namun, tim unit tidak serta merta langsung selesai tugasnya, dengan arahan Line Producer, Efri, mereka menginap di kampus bersama alat-alat milik kampus yang tidak boleh diinapkan diluar. Wajah mereka paling kusam karena sudah 3 hari tidak pulang, mulai dari pengambilan alat pada hari jumat, hingga hari senin saat pengembalian. Cerita disaat mereka menginap pun tidak kalah seru karena para produser (Alfian dan Izmi) dipanggil oleh bidang Akademik dan Kemahasiswaan. Jika penasaran, langsung saja mendengar ceritanya dari Efri, Eleh, Bika dan Salman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Akademi Film Yogyakarta, utamanya kepada dosen pada matakuliah film workshop tahun 2023 kami berdua selaku penulis dan mas Lulu Hendra, Mba Wahyu Utami, Mas Mandella, dan Mas Drieputa.

SIMPULAN

Tahap pertama adalah eksplorasi, proses eksplorasi diawali dengan pemilihan director, pemilihan producer, pemilihan production designer, pemilihan director of photography. Tahap kedua adalah eksperimentasi, dalam proses eksperimentasi diawali dengan riset, final draf, pemilihan crew, budgeting, scheduling, location hunting, casting, reading, rehearsal, fitting & make up test, request & order, art preparation, test camera, final PPM. Tahap terakhir adalah perwujudan dilakukan dalam produksi, penyutradaraan dan pasca produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aart Van Zoest. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), hal. 80
- Campbell, David, *Mengembangkan Kreativitas* (Disadur AM. Mangunhardjana), Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hannula, Mika, Juha Suoranta, Tere Vaden. (2005). *Artistic Research, Theories, Methods, and Practice*. Helsinki: Academy of Fine Arts, Helsinki Finland and University of Gothenburg Sweden.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: BumiAksara, 2013), hlm. 80.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 05.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta, 2001), hal. 62
- Miles, Matthew B., "Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B,
- Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi", (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 19920, hlm. 15.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 72.
- Santoso, Singgih. 2000. *Menguasai Statistika di Era Informasi dengan SPSS 13*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2013), cet ke-19, hlm. 224.